

Usaha Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Kab. Padang Pariaman

Remiswal

UIN Imam Bonjol Padang

remiswal@gmail.com

Nur Ainis Syarifah

UIN Imam Bonjol Padang

nurainis_syarifah@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dengan menggunakan variasi metode di SMA N 01 Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman, (2) untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dengan pemberian *reward* di SMA N 01 Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman, (3) untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dengan pemberian tugas di SMA N 01 Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bidang studi (PAI), peserta didik, kepala sekolah, dan wali kelas. Teknik pengolahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menyatakan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMA N 01 Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman. (1)Pemberian motivasi dengan menggunakan variasi metode. (2) Motivasi melalui *reward* ini sudah terlaksana dengan maksimal, hal itu terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah, guru memberikan pujian dan guru memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. (3) Pemberian motivasi melalui pemberian tugas ini sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di antara tugas tersebut adalah menyelesaikan soal, hafalan, dan penelitian.

Kata Kunci: Variasi Metode, Pemberian Reward, Pemberian Tugas

Abstract: *The purpose of this research is (1) To describe the efforts undertaken by religious teachers in improving motivation to learn PAI in SMA N 01 Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman using a variety methods, (2) To describe the efforts undertaken by religious teachers in improving motivation to learn PAI in SMA N 01 Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman using a giving reward, (3) To describe the efforts undertaken by religious teachers in improving motivation to learn PAI in SMA N 01 Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman using a assigning tasks. This field research uses cualitative desription method. The collecting datas use observation, interview and documentation techniques. Resources of data are student, teachers, headmaster and homrom teachers. The processing data uses triangulation data. The results of research stated that the efforts made by religious teachers in improving the motivation of learning PAI in SMA N 01 Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman. (1) Providing motivation by using variation of method. (2) The motivation through reward has been done maximally, it is seen when the learning process takes place the teacher gives the motivation by giving the gift, the teacher give praise and the teacher gives additional value to the students who can answer the question correctly. (3) The provision of motivation through the provision of this task is very effective in improving the learning interests of learners among the task is to solve problems, memorization, and research.*

Keywords: *Variety of Methods, Reward, and Assignment*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan. Yang mana dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan sesuatu yang sakral dan sangat penting dalam mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Pemerintah mengeluarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan di atas diwujudkan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh manusia, dan pendidikan merupakan wahana mendapatkan ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendidikan dapat menjadikan

peserta didik beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa serta menjadi diri yang bertanggung jawab, dan setiap pendidikan akan membekali peserta didik ilmu untuk masa depan.

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa bahkan pendidikan merupakan alat untuk menguasai dunia. Penjelasan tersebut telah dijelaskan Allah SWT dalam Qs.Ar-Rahman ayat 33:

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ
تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَانفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya : *Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. (Q.S. Ar-Rahman: 33)*

Penjelasan ayat tersebut dapat dipahami bahwa besarnya peran pendidikan dalam proses perubahan dunia menuju kehidupan yang membahagiakan. Sedangkan dalam perspektif Islam ilmu pengetahuan sangat penting dan Islam menempatkan umatnya yang berilmu pada posisi yang mulia. Hal ini terdapat dalam Qs. Al-Mujadalah, Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi*

kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa begitu pentingnya pendidikan, dengan pendidikan seseorang akan memperoleh kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Pendidikan yang dimaksud di sini tidak hanya mencakup ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga ilmu pengetahuan Islam atau pendidikan Islam, Pendidikan Islam itu sendiri yaitu:

"Upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan."

Pendidikan Islam bersumber dari nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Sebab dalam perspektif Islam itu bermuatan nilai-nilai dasar Al-Qur'an dan sunnah, sebagai sumber asal dan ijtihad sebagai sumber tambahan. Dalam pendidikan Islam nilai-nilai yang diambil dalam Al-Qur'an dan sunnah tersebut diinternalisasikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan.

Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, Sedangkan pendidikan non-Islam orientasinya duniawi semata. Di dalam Islam kehidupan akhirat merupakan kelanjutan dari kehidupan dunia, bahkan mutu kehidupan akhirat konsekuensi dari mutu kehidupan dunia. Segala perbuatan muslim dalam bidang apapun memiliki kaitan dengan akhirat.

Pendidikan berfungsi untuk menghasilkan manusia yang dapat menempuh kehidupan yang indah di dunia

dan yang indah di akhirat, serta terhindar dari siksaan Allah yang Maha Pedih.

Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan Barat yang bertitik tolak dari filsafat pragmatisme, yaitu yang mengukur kebenaran menurut kepentingan waktu, tempat dan situasi, dan berakhir pada garis hayat. Filsafat ilmunya adalah kegunaan/utilitas. Fungsi pendidikan tidaklah sampai untuk menciptakan manusia yang dapat menempuh kehidupan yang indah di akhirat, akan tetapi terbatas pada kehidupan duniawiah semata.

Dalam mencapai fungsi Pendidikan Islam ini sangatlah diperlukan peranan guru sebagai pengelola pembelajaran. Peranan guru tidak hanya dalam pembelajaran dalam kelas saja, namun juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan melatih. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 pada pasal 1 ayat 1 menyatakan: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah". Kemudian dijelaskan juga bahwa

"Guru merupakan sebuah profesi yang menuntut suatu kompetensi agar guru mampu melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."

Sanjaya (2005) menjelaskan bahwa guru harus mampu semaksimal mungkin supaya

mampu meningkatkan proses pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri dapat diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Sementara menurut Hamalik dalam Ramayulis (2013), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pancasila sebagai dasar negara juga mengandung nilai-nilai pendidikan seperti halnya dalam sila pertama yaitu ketuhanan yang maha Esa. Aplikasinya dalam dunia pendidikan yaitu dimana peserta didik diajarkan pelajaran agama. Jika ditinjau dari segi pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam itu sendiri adalah hal yang sangat urgen dalam membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik serta ujung tombak dalam pembangunan moral bangsa.

Di samping itu pendidikan agama Islam juga dapat dikatakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan Islam, guru dituntut bisa membelajarkan peserta didik, sehingga terjadi komunikasi dua arah. Tidak saja guru yang dijadikan sebagai sumber belajar, tetapi peserta didik juga bisa dijadikan sumber belajar. Salah satu yang bisa dilakukan yaitu dengan cara memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bersemangat, serius dan fokus dalam belajar. Dengan demikian peserta didik bisa mengutarakan pendapatnya, belajar secara

aktif dan bersemangat/senang dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pendidikan, motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan intensitas belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar, sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat, dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung pada guru.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Berkaitan dengan fungsi motivasi, Sardiman (2012) menjelaskan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai (1) Mendorong siswa untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi; (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai; (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Begitu pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, maka jelaslah fungsi guru sebagai motivator sangat dibutuhkan. Di antara usaha guru yang bisa memotivasi peserta

didik dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan variasi metode, memberikan *reward*, dan pemberian tugas. Dengan pemberian motivasi tersebut diharapkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat.

Dalam menciptakan suasana belajar tersebut guru harus bisa memotivasi peserta didik agar tetap bersemangat, dan fokus dalam belajar, sehingga perbuatan-perbuatan yang mengganggu dalam proses pembelajaran bisa dihindari, seperti peserta didik melamun, peserta didik tertidur, keluar masuk tanpa izin atau berbicara dengan temannya. Karena ada sebagian guru, mereka cuma sekedar mengajar untuk melepaskan tanggung jawab tanpa memperhatikan kondisi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Idealnya seorang guru harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik, minimalnya ketika proses pembelajaran berlangsung, agar peserta didik antusias dalam mendengarkan.

Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian ini ***“Usaha Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman”***. Fokus penelitian ini pada hal-hal sebagai berikut: (1) Usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dengan menggunakan variasi metode di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman ; (2) Usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dengan pemberian *reward* di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman; (3) Usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dengan pemberian tugas di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, Untuk mendeskripsikan

usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dengan menggunakan variasi metode di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman. *Kedua*, Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dengan pemberian *reward* di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman. *Ketiga*, Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dengan pemberian tugas di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan sesuatu apa adanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukardi (2003) bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Sumber data adalah “benda, orang, tempat meneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data, sumber data pada penelitian *field research* ini dapat dibagi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. (1) Sumber data primer yang digunakan adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman yang berjumlah satu orang. (2) Sumber data Sekunder yang digunakan adalah kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan peserta didik di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan observasi. Observasi, yaitu Pengamatan langsung ke lapangan terhadap

sejumlah variable yang diteliti. Maka penulis melakukan pengamatan atau peninjauan secara langsung di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman.

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara ini penulis tujukan kepada guru agama, kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik untuk memperoleh data tentang usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman.

Studi dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari dokumen ataupun buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Bentuk dokumennya seperti nilai hasil belajar peserta didik, gambar proses belajar mengajar dan RPP guru PAI. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau yang lainnya berkenaan dengan objek penelitian.

Teknik pengolahan data yaitu setelah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, kemudian diolah menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Yaitu menggambarkan apa yang terjadi atau peristiwa yang sebenarnya di lapangan dan menganalisa sesuai dengan peristiwa.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk lebih memudahkan penulis dalam hal ini, maka diperlukan langkah-langkah strategis sebagai berikut

- a. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan. Memilah dan memilih data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran hasil penelitian.
- b. Penyajian Data, yaitu menyajikan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik Kesimpulan, dari awal pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola penjelasan dan sebab akibat sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang pada umumnya belum jelas. Kemudian lebih terperinci dan menggunakannya lebih kokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Variasi Metode

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, motivasi belajar diberikan untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar dengan menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik dengan menggunakan variasi metode. Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah

satu usaha guru dalam memotivasi peserta didik adalah dengan menggunakan variasi metode saat PBM. Pemberian motivasi dengan menggunakan variasi metode sangat bagus diaplikasikan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik akan bersemangat dan berusaha menjadi yang terbaik dari sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Kualitas belajar peserta didik yang terus meningkat akan merubah hasil belajar peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari usaha guru mengenali bagaimana kondisi kebutuhan peserta didik sebelum menentukan metode apa saja yang membuat peserta didik menjadi semangat mengikuti pembelajaran supaya tidak terjadi kesalahan dalam pemilihan metode dengan kebutuhan peserta didik. Variasi metode diterapkan guru dalam penyampaian pelajaran PAI, dianggap penggunaan metode ini dapat melatih peserta didik untuk berfikir memahami materi. Semua itu dilakukan untuk mengarahkan peserta didik pada penguasaan, pemahaman, dan peserta didik mempunyai keberanian untuk bertanya. Berdasarkan hasil wawancara adalah salah satu cara memotivasi yang kami lakukan dan bisa bertahan lama serta membekas pada diri peserta didik yaitu dengan menggunakan variasi metode, karena dengan menggunakan variasi metode tidak membuat siswa bosan dan jenuh saat belajar. Selain itu memotivasi dengan menggunakan variasi metode saat belajar bisa menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan dan suasana belajar terasa hidup dan semangat. Hal ini tidak akan terjadi jika guru tidak memahami kondisi serta kebutuhan peserta didiknya. Di antara metode-metode tersebut adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan latihan. Metode-metode ini divariasikan

dengan melihat kondisi serta materi yang akan di ajarkan

Usaha Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Pemberian *Reward*

Berdasarkan penelitian bahwa pemberian motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting, dengan adanya motivasi peserta didik akan lebih terangsang untuk belajar. Dengan adanya motivasi yang diberikan guru maka peserta didik akan lebih bersemangat untuk belajar.

Adapun cara dalam memberikan motivasi salah satu dengan cara memberikan *reward*. *Reward* merupakan salah satu komponen pembelajaran yang turut memperhatikan keberhasilan pembelajaran. *Reward* adalah memberikan rangsangan terhadap peserta didik dengan memberikan hadiah, atau pujian dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran PAI sering dilakukan pemberian *reward* dengan pujian, seperti ungkapan “bagus anak ibu atau pintar anak ibu” dan juga dengan memberikan nilai tambah bagi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dan sesekali dengan memberikan hadiah. Tujuan dari diberikannya *reward* dalam bentuk hadiah itu adalah agar semua peserta didik terpacu di dalam mengikuti kegiatan belajar dan bagi peserta didik yang belum mendapatkan hadiah juga termotivasi supaya mau meningkatkan kerajinan dan ketekunan di dalam belajar. Hadiah yang diberikan itu berupa hadiah-hadiah yang bisa digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran, seperti buku-buku tentang kemajuan Islam di dunia dan sebagainya. Pada bagian ini sebelumnya saya terlebih dahulu telah membuat kesepakatan dengan peserta didik.

Selain ketika apersepsi tersebut pemberian pujian ini juga sering diberikan oleh guru bidang studi PAI pada saat evaluasi. Ketika pemberian hasil evaluasi maka peserta didik yang mendapat nilai bagus diberi pujian seperti "pertahankan nilai bagusnya" dan bagi peserta didik yang belum mendapat nilai bagus diberi semangat seperti ungkapan "perhatikan lagi ibuk menerangkan pelajaran atau belajar lagi di rumah. Contoh pemberian *reward* melalui pujian pada saat memulai pelajaran guru harus memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi minggu lalu dan apabila ada salah seorang peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari guru tersebut maka akan diberi pujian berupa "bagus anak ibuk" sebagai penyemangat bagi peserta didik yang lain.

Usaha Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Pemberian Tugas

Berdasarkan hasil penelitian memberikan motivasi dengan pemberian tugas agar pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena pemberian tugas tidak hanya dikelas saja tapi juga diluar kelas yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak jenuh didalam kelas terus.

Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Agar peserta didik bisa lebih giat lagi belajar. Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar peserta

didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Dalam hal ini keterampilan dan kreatif guru sangatlah diperlukan untuk meningkatkan minat peserta didik.

Bentuk motivasi melalui pemberian tugas oleh guru bidang studi PAI dilakukan dengan cara menyelesaikan soal yaitu untuk mengetahui mengerti atau tidakkah peserta didik dengan pembelajaran yang telah diberikan. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik secara aktif untuk mengembangkan kemampuan pribadinya dalam kegiatan menerima tugas-tugasnya. Memotivasi melalui pemberian tugas dengan penelitian ini adalah untuk melatih peserta didik melaksanakan serangkaian kegiatan agar menemukan sendiri pengalaman belajarnya dan selanjutnya akan mendorong tumbuhnya sikap tekun, teliti, dan kreatif. Mendorong perkembangan sikap dan kemampuan peserta didik dalam memikirkan dan melakukan sesuatu tanpa campur tangan pihak lain, serta mendorong peserta didik untuk menilai sendiri seberapa jauh kelebihan dan kekurangan kemampuannya dalam mengerjakan tugas. Peserta didik diberi tugas hafalan ayat untuk dikerjakan di rumah, tujuannya adalah untuk memudahkan peserta didik menguasai pelajaran lebih cepat dan melancarkan bacaan peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa sebagai guru tentunya sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik yang biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Anak didik gelisah

untuk duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran. Memberikan motivasi melalui pemberian tugas menjadi salah satu usaha untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, wali kelas, dan beberapa orang peserta didik di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut

1. Motivasi belajar dengan menggunakan variasi metode. Pelaksanaan motivasi ini telah diterapkan atau diaplikasikan dengan maksimal oleh guru PAI di SMA N 01 Enam Lingsung, Kab. Padang Pariaman. Pemberian motivasi ini juga dapat menumbuhkan rasa senang dan suasana belajar terasa hidup dan bersemangat. Pelaksanaan motivasi belajar dengan menggunakan variasi metode di antaranya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan latihan. Beberapa metode ini digabungkan oleh guru PAI dengan mempertimbangkan waktu, situasi, dan kondisi saat PBM. Hal ini bisa menjadikan cara belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran karena dengan berbagai macam metode yang diberikan membuat siswa tidak mudah jenuh dan bosan saat PBM.
2. Motivasi belajar melalui *reward*, pelaksanaan motivasi berupa pemberian *reward* ini telah diaplikasikan oleh guru PAI di SMA N 1 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman. Motivasi belajar melalui *reward* ini bisa dilakukan setiap

pembelajaran, seperti ketika siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru. Ada beberapa bentuk motivasi berupa pemberian *reward* ini, seperti: pemberian *reward* dengan memberikan hadiah, pujian, dan dengan memberikan tambahan nilai.

3. Motivasi melalui pemberian tugas sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena siswa merasakan sesuatu yang baru dan pengalaman belajarnya serta akan mendorong tumbuhnya sikap tekun, teliti, dan kreatif. Ada beberapa bentuk pemberian tugas yaitu menyelesaikan soal, hafalan, dan penelitian. Dalam pelaksanaannya guru masih menemui beberapa kendala seperti masih ada siswa/siswi kurang serius dalam belajar dan masih ada yang malas-malasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Agama RI. 2000. *Al-qur'an dan terjemahan*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Agama. 2004. *Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*. Jakarta: Departemen Agama
- Ramayulis. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kbk*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: kompetensi dan prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara

